



Pengaruh *Knowledge Management* Terhadap Kinerja UMKM di Kabupaten Garut

Alpin Nurzaman¹, Hilmi Aulawi²

Jurnal Kalibrasi
Institut Teknologi Garut
Jl. Mayor Syamsu No.1 Jayaraga Garut 44151 Indonesia
Email: jurnal@itg.ac.id

¹1703031@itg.ac.id

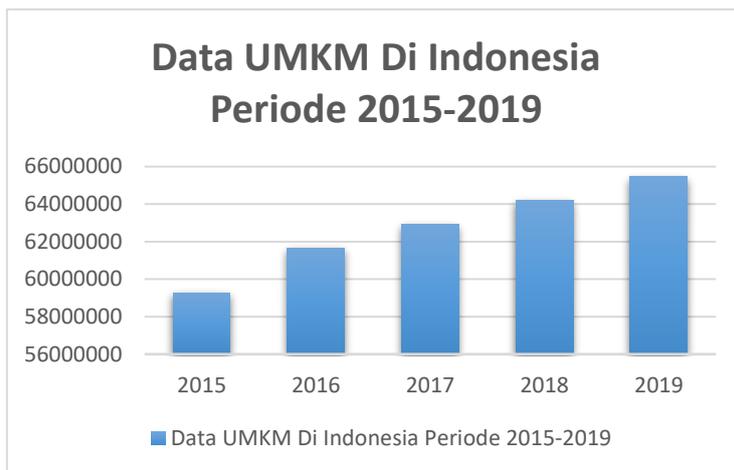
²hilmiaulawi@itg.ac.id

Abstrak – Tujuan pada penelitian ini yaitu untuk mengetahui seberapa besar pengaruh penerapan *knowledge management* pada tingkat UMKM di Kabupaten Garut terhadap kinerjanya, dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas UMKM di Kabupaten Garut. Pada penelitian ini metode yang digunakan yaitu metode *mix methods sequential explanatory* dan *correlation product moment*, yang mana metode ini digunakan untuk mendapatkan tingkat hubungan antara dua variable. Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa variabel *knowledge management* terhadap kinerja UMKM di kabupaten Garut ini sangat berpengaruh. Hasil pengujian dari menggunakan metode *correlation product moment* menunjukkan bahwa adanya pengaruh dari variabel *knowledge management* terhadap kinerja UMKM di Kabupaten Garut dan dapat meningkatkan kualitas UMKM tersebut.

Kata Kunci – Knowledge Management; Kinerja UMKM; Mix Methods Sequential Explanatory.

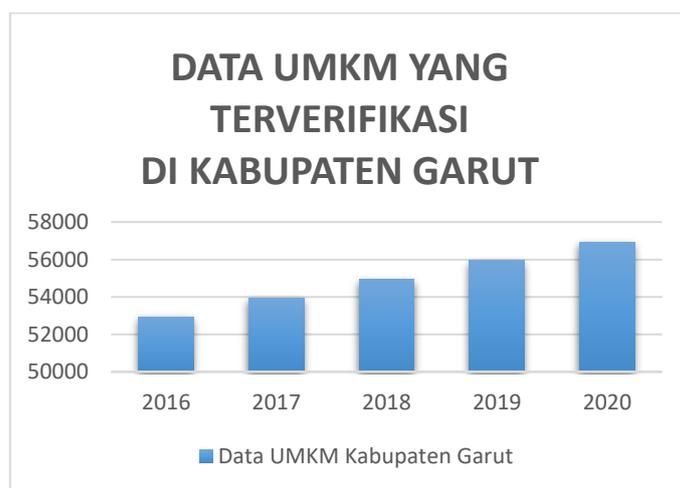
I. PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) adalah perusahaan yang dikelola oleh perorangan sesuai dengan standar yang ditetapkan undang-undang. Di Indonesia, UKM merupakan salah satu focal point pembangunan ekonomi nasional yang menjadi tulang punggung sistem perekonomian rakyat dan bertujuan untuk mengurangi kemiskinan dan menyerap tenaga kerja [1]. Jumlah UMKM di Indonesia pada tahun 2019 mencapai 64 juta lebih berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS). UMKM yang tersebar di seluruh Indonesia menguasai hampir 99% dalam aktivitas bisnis di Indonesia dan juga UMKM yang berstatus usaha mikro mencapai kurang lebih 98%. Herwanto menyatakan [2] “UMKM berkontribusi besar terhadap perekonomian Nasional, termasuk di Jawa Barat”. Dapat dilihat bahwa usaha kecil, menengah dan mikro dapat memberikan lebih dari 90% kesempatan kerja dan memberikan kontribusi 60% terhadap PDB. Usaha kecil, menengah dan mikro dapat memberikan kontribusi sekitar 14% dari ekspor dan lebih dari 50% investasi¹.



Gambar 1: Data UMKM Di Indonesia Periode 2015-2019
Sumber: <https://kemenkopukm.go.id/data-umkm>

Gambar 1. merupakan data dari website Kementerian Koperasi dan UMKM, data tersebut menunjukkan bahwa adanya peningkatan jumlah pelaku UMKM disetiap tahunnya. Garut merupakan kota di Jawa Barat yang memiliki beraneka ragam UMKM mulai dari industri makanan hingga industri kreatif lain.



Gambar 2: Data UMKM Kabupaten Garut
Sumber: Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Garut

Berdasarkan Gambar 2. menyimpulkan bahwa tingkat kenaikan pelaku UMKM yang ter verifikasi di Kabupaten Garut sejak lima tahun ke belakang yaitu sekitar 5000 UMKM. Peningkatan UMKM ini akan berdampak positif terhadap pemerintahan Kabupaten Garut, hal ini dikarenakan akan adanya peningkatan perekonomian serta peningkatan penyerapan tenaga kerja. Berdasarkan data UMKM tahun 2021 dari Dinas Koperasi dan UMKM diketahui bahwa klasifikasi UMKM yang ada di kabupaten Garut didominasi oleh tingkat mikro (omset dibawah 300 Juta Rupiah) yaitu sekitar 62%, untuk kelas usaha yang baru mulai sekitar 33%, dan sisanya yaitu tingkat usaha kecil (omset maksimal 2.5 Milyar Rupiah) sekitar 5%².

Hal ini menjadi sebuah permasalahan dimana peningkatan kuantitas UMKM yang setiap tahunnya meningkat secara signifikan, namun secara kualitas UMKM di kabupaten Garut masih sulit untuk ditingkatkan. Peningkatan jumlah UMKM juga sama artinya dengan peningkatan pesaing bagi para pelaku usaha lain yang dimana hal ini akan mendorong para pengusaha untuk lebih keras lagi dalam mengembangkan usahanya. Sedangkan permasalahan bagi para pelaku usaha bukan hanya ada pada pesaing saja. Menurut Sarawati, et al. [3] permasalahan dalam bidang UMKM juga masih sangat kompleks baik dalam proses perencanaan, proses produksi, dan proses pemasaran³. Contoh permasalahan lainnya seperti penerapan arah dan tujuan dari sisi

manajemen yang kurang jelas, komunikasi dalam membangun jaringan, serta pencarian sumber daya manusia yang ahli dalam membuat karya-karya dalam bidang ekonomi kreatif. Menurut Dinas Koperasi dan UMKM permasalahan UMKM di Kabupaten Garut yang sering terjadi yaitu permasalahan modal, permasalahan sumber daya manusia, permasalahan pada proses produksi, dan proses pemasaran⁴

Pada tahun ini seluruh UMKM dilanda dengan cobaan berat yang diakibatkan oleh pandemi covid-19, dimana banyak pelaku usaha yang tidak bisa meneruskan usahanya. Maka dari itu perlu adanya perbaikan yang bisa meningkatkan kualitas UMKM di kabupaten Garut⁵. Peningkatan kualitas UMKM ini juga menjadi tugas bagi pemerintah setempat untuk bisa memfasilitasi para pelaku UMKM agar bisa meningkatkan kualitasnya lebih cepat. Menurut Girard (2015) dalam Anggraeni [4] manajemen pengetahuan atau *knowledge management* yang diartikan kedalam manajemen pengetahuan operasi merupakan suatu proses yang akan mengalirkan pengetahuan untuk meningkatkan pemahaman bersama, belajar dan suatu cara untuk melakukan pengambilan keputusan [5]. Beberapa literatur menyebutkan bahwa sebuah perusahaan atau organisasi yang mengimplementasikan metode *knowledge management* akan mempunyai dampak positif yang sangat signifikan terhadap perusahaan [6] manfaat dari menerapkan metode *knowledge management*, yaitu antara lain peningkatan kinerja pada UMKM⁷, peningkatan dalam keunggulan bersaing [7], Peningkatan kreasi dan inovasi [8], peningkatan kinerja karyawan [9]. *Knowledge management* dapat dikatakan sebagai suatu pendekatan yang baik dalam hal menciptakan, memperoleh, dan mentransfer pengetahuan dalam rangka meningkatkan kinerja organisasi [10], meningkatkan keunggulan bersaing [11], meningkatkan kreasi dan inovasi [12], serta peningkatan kinerja SDM [13]. Maka dari itu dilakukan validasi melalui satu penelitian apakah hasil dari teori-teori penelitian sebelumnya sesuai dengan fakta yang sebenarnya.

II. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian mengambil kajian UMKM di Kabupaten Garut dengan menggunakan *mix method* untuk meminimalisir kelemahan yang ada dalam metode kualitatif dan kuantitatif, sehingga dapat memperoleh data dan informasi yang lengkap dan mempunyai sifat valid, reliabel, dan objektif. Tujuan dan metode pengolahan yang akan dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Melakukan pembuatan kuesioner, menentukan populasi dan sampel kemudian dilakukan penyebaran kuesioner.
2. Menggambarkan objek penelitian dengan pengujian uji validitas dan realibilitas hasil kuesioner.
3. Melakukan analisis data kuantitatif dengan uji homogenitas, uji normalitas data, uji linearitas, analisis regresi linier, uji hipotesis, *correlation pearson product moment*, dan koefisien determinan.
4. Melakukan analisis data kualitatif mengenai pengaruh *knowledge management* terhadap kinerja UMKM.
5. Tahap yang terakhir yaitu membuat rumusan pengembangan *knowledge management*.

III. HASIL DAN DISKUSI

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

Pengolahan data dalam penelitian ini merupakan data hasil kuesioner yang respondennya adalah UMKM yang ada di Kabupaten Garut. UMKM yang menjadi responden adalah UMKM yang bergerak di 16 bidang usaha, seperti UMKM dibidang jasa bengkel/ servis, jasa desain dan percetakan, jasa konveksi/ produksi pakaian, jasa salon kecantikan, jasa pendidikan/ kursus, jasa transportasi, produksi barang kerajinan, produksi kuliner siap santap, produksi makanan olahan dalam kemasan, produksi minuman olahan dalam kemasan, reseller barang komoditas, reseller pakaian, usaha perikanan, usaha pertanian, usaha Peternakan, dan jasa lainnya. Kuesioner yang disebarakan peneliti kepada UMKM adalah sebanyak 243, namun hanya 108 responden yang mengisi kuesioner dan hanya 100 responden yang memenuhi kriteria untuk dianalisis dan 8 responden tidak memenuhi kriteria.

1. Uji Validitas

Uji Validitas dilakukan dengan nilai r tabel dengan derajat kebebasan (df) 98 dan taraf signifikansi 5% berada pada angka 0.1966. Berikut adalah hasil perbandingan antara r hitung dan r tabel.

Tabel 1: Hasil Uji validitas dilakukan dengan menggunakan nilai pada r tabel dengan taraf signifikansi 5% dan derajat bebas (df) sebesar 98 hasilnya 0,1966.. Berikut adalah hasil perbandingan antara r hitung dan r tabel.

Variabel	Indikator	Kode	r Hitung	r Tabel	Keterangan
Knowledge Management	Knowledge Creation	A1	0.247	0.1966	Valid
		A2	0.440	0.1966	Valid
		A3	0.500	0.1966	Valid
		A4	0.416	0.1966	Valid
	Knowledge Utilization	B1	0.380	0.1966	Valid
		B2	0.511	0.1966	Valid
		B3	0.637	0.1966	Valid
		B4	0.445	0.1966	Valid
		B5	0.718	0.1966	Valid
	Knowledge Sharing	C1	0.689	0.1966	Valid
C2		0.497	0.1966	Valid	
C3		0.623	0.1966	Valid	
Kinerja	Produktivitas dan Efisiensi	D1	0.582	0.1966	Valid
		D2	0.457	0.1966	Valid
		D3	0.621	0.1966	Valid
		D4	0.706	0.1966	Valid
	Internal Eksternal	E1	0.247	0.1966	Valid
		E2	0.497	0.1966	Valid
		F1	0.639	0.1966	Valid
		F2	0.222	0.1966	Valid

Hasil Tabel 1 menunjukkan bahwa semua data atau tanggapan responden terhadap kuesioner tersebut dikatakan valid karena semua nilai r hitung lebih besar dari pada r tabel.

2. Uji Realibilitas

Tabel 2: Hasil Uji Realibilitas

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.748	20

Tabel 2 menunjukkan bahwa data yang diuji dalam reliabilitas ini berjumlah 15 item dan nilai yang dihasilkan Cronbach's Alpha 0.748. Maka dari itu data hasil uji reliabilitas dapat dikatakan reliabel dikarenakan nilai Alpha > 0.6.

Analisis Data Kuantitatif

1. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan menggunakan *one-way anova* pada aplikasi IBM SPSS versi 23. Data akan dikatakan homogen jika hasil signifikansi dari hasil perhitungan tersebut lebih dari 0.05 (>0.05) dan jika kurang dari 0.05 (<0.05) akan dikatakan tidak homogen. Berikut adalah hasil perhitungan menggunakan IBM SPSS

Tabel 3: Hasil Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variances			
Levene Statistic	df1	df2	Sig.
1.990	1	198	.160

Berdasarkan Tabel 3 hasil uji homogenitas menyatakan bahwa nilai signifikan bernilai 0.160, sehingga data tersebut bisa dikatakan sebagai data yang homogen atau menerima H_0 , karena nilai signifikansi yang didapatkan melebihi 0.05.

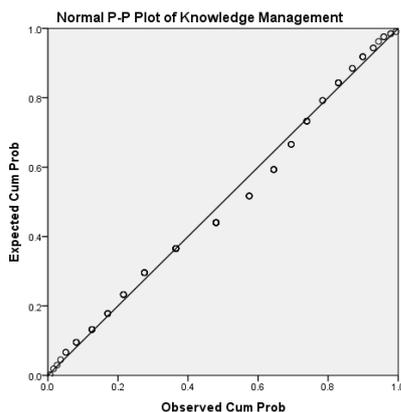
2. Uji Normalitas

Data akan berdistribusi normal apabila hasil dari perhitungannya lebih dari 0,05 ($>0,05$) dan data bisa dikatakan tidak berdistribusi normal apabila nilainya kurang dari 0,05 ($<0,05$)

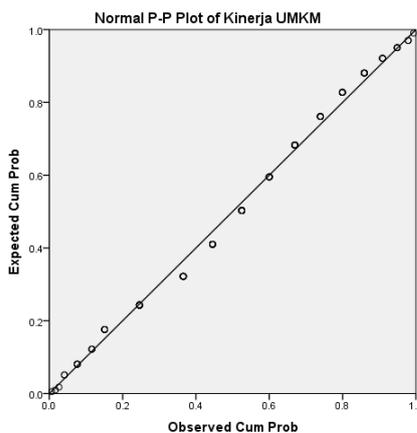
Tabel 4: Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
		Knowledge Management	Kinerja UMKM
N		100	100
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	39.7800	29.9700
	Std. Deviation	5.18268	4.26746
Most Extreme Differences	Absolute	.100	.088
	Positive	.100	.088
	Negative	-.056	-.073
Test Statistic		.100	.088
Asymp. Sig. (2-tailed)		.016 ^c	.055 ^c

Berdasarkan Tabel 4. didapatkan bahwa hasil nilai signifikansi atau dalam tabel bernama asymp. Sig. (2-tailed) adalah 0.055, maka dalam hal ini data tersebut dikatakan berdistribusi normal atau menerima H_0 karena hasilnya lebih dari 0.05 ($\alpha > 0.05$). Selain itu dilakukan pengujian dengan berdasarkan grafik penyebaran titik diagonal. Hasilnya seperti berikut.



Gambar 2: Plot Data Normalitas Variabel *Knowledge Management*



Gambar 3: Plot Data Normalitas Variabel Kinerja UMKM

Berdasarkan kedua grafik yang tersaji pada Gambar 2 dan Gambar 3 dapat disimpulkan bahwa variabel-variabel yang berkaitan dalam penelitian ini mempunyai data yang normal. Karena data yang diuji tersebar di sekitar diagonal dan mengikuti arah diagonal.

3. Uji Linieritas

Tabel 5: Hasil Uji Linieritas

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Kinerja	Betwee	(Combined)	1340.746	24	55.864	9.066	.000
UMKM *	n	Linearity	1193.299	1	1193.299	193.649	.000
Knowledge Management	Groups	Deviation from Linearity	147.447	23	6.411	1.040	.430
		Within Groups	462.164	75	6.162		
		Total	1802.910	99			

Berdasarkan Tabel 5 didapatkan bahwa nilai signifikansi untuk linearity adalah 0, maka dapat disimpulkan bahwa kedua variabel dalam pengujian dengan cara kedua ini mendapatkan hasil yang linear, hal ini dikarenakan nilai linearity lebih kecil dari 0.05 (<0.05).

4. Uji Hipotesis

Uji Hipotesis dilakukan dengan hipotesis sebagai berikut:

Hipotesis Nol (H ₀)	:	Tidak ada pengaruh <i>knowledge management</i> pada kinerja UMKM di Kabupaten Garut
Hipotesis Alternatif (H ₁)	:	Terdapat Pengaruh <i>knowledge management</i> terhadap kinerja UMKM di Kabupaten Garut

Didapatkan nilai signifikansi 0.00, karena nilai yang didapat kurang dari 0.05 (<0.05) maka H₀ akan ditolak dan menerima H₁. Adapun cara lain yaitu dengan melihat nilai t hitung berada pada kolom t baris *knowledge management* dengan nilai 13.850, sementara nilai t tabel dengan df = 98 dan signifikansi 0.05 (5%) didapatkan nilai t tabel = 1.98447. hal ini dapat kita simpulkan bahwa nilai thitung \geq ttabel yang berarti H₀ ditolak dan menerima H₁ dengan pernyataan “Terdapat Pengaruh *knowledge management* terhadap kinerja UMKM di Kabupaten Garut”.

5. Correlation Pearson Product Moment

Tabel 6: Hasil Perhitungan *Correlation Pearson Product Moment*

Correlations			
		Knowledge management	Kinerja UMKM
Knowledge management	Pearson Correlation	1	,814**
	Sig. (2-tailed)		,000
	N	100	100
Kinerja UMKM	Pearson Correlation	,814**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	100	100

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan Tabel 6 dapat disimpulkan bahwa hubungan antara *knowledge management* dengan kinerja UMKM memiliki hubungan yang positif karena $r > 0.814$. Jika dilihat dari tabel interpretasi nilai tersebut menyatakan bahwa *knowledge management* dan kinerja UMKM memiliki hubungan yang sangat kuat karena berada pada rasio 0.81 – 0.99.

6. Koefisien Determinan

Hasil dari perhitungan koefisien determinan yaitu 66.2%. hasil tersebut diartikan bahwa 66.2% variasi dari kinerja UMKM ini dipengaruhi oleh *knowledge management*, sedangkan sisanya 33.8% dipengaruhi oleh variabel lainnya.

B. Analisis Data Kualitatif

Tahap ini menjelaskan mengenai pengaruh *knowledge management* terhadap kinerja UMKM di Kabupaten Garut menggunakan data hasil wawancara dengan beberapa narasumber. Berdasarkan hasil wawancara, maka didapatkan gambaran pengaruh *knowledge management* terhadap kinerja UMKM yang dilakukan oleh masing masing UMKM berpengaruh positif terhadap peningkatan kinerja UMKM.

C. Pengaruh *Knowledge Management* terhadap kinerja UMKM di Kabupaten Garut

Hasil dari analisis deskripsi variabel dari knowledge management berada pada skor 364.82 yang berarti ada pada skala “sering” dan dengan kriteria baik. Berdasarkan hasil analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa proses penerapan knowledge management di Kabupaten Garut ini sudah baik berdasarkan tiga indikator yaitu knowledge creation, knowledge utilization, dan knowledge sharing.

Berdasarkan hasil uji hipotesis pada uji-t dengan taraf signifikansi 0,05 atau 5%, knowledge management terbukti berpengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM di Kabupaten Garut.. Hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikansi hasil uji t yaitu 0.00 dan kurang dari 0.05 ($\text{sig} \leq 0.05$) yaitu ($0.00 \leq 0.05$). Sedangkan hasil pengujian korelasi menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang positif antara knowledge management dengan kinerja UMKM yaitu dengan nilai $r > 0.814$ serta memiliki hubungan yang sangat kuat. Adapun hasil uji koefisien determinan antara knowledge management terhadap kinerja UMKM yaitu 0.662 atau 66.2% menunjukkan bahwa pengaruh knowledge management terhadap kinerja UMKM di Kabupaten Garut ini cukup besar Sisanya 33,8% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.

Hasil pengujian secara kuantitatif ini juga diperkuat dengan data hasil wawancara beberapa UMKM di Kabupaten Garut yang menyatakan bahwa knowledge management pada saat ini sangat penting dan sangat berpengaruh terhadap kinerja UMKM khususnya di Kabupaten Garut.

D. Rumusan Pengembangan *Knowledge Management* di Kabupaten Garut

Berdasarkan hasil penelitian kuantitatif dan kualitatif dapat kita lihat bahwa *knowledge management* di tingkat UMKM itu sangat penting. Namun faktanya tidak sedikit pelaku usaha yang tidak mau mencari ilmu baru baik itu dengan mengikuti seminar, pelatihan, bahkan mengikuti komunitas. Peran Dinas Koperasi dan UMKM juga harus lebih memperhatikan, mengarahkan dan memberikan fasilitas yang baik terhadap UMKM di Kabupaten Garut. Hal ini guna untuk meningkatkan kualitas UMKM di Kabupaten Garut. Berikut adalah rumusan yang diperoleh penulis berdasarkan hasil wawancara dan hasil kuesioner yang telah dianalisis.

1. Tanggapan responden berdasarkan knowledge creation
Berdasarkan tanggapan responden terhadap angket dengan parameter penciptaan pengetahuan, dinilai baik dengan rerata 342,5 dengan persentase 68,5%. Perbaikan yang disarankan untuk meningkatkan efektifitas UMKM antara lain adalah mengikuti workshop, pelatihan, dan konsultasi dengan konsultan.
2. Tanggapan Responden Berdasarkan Dimensi Knowledge Utilization
Berdasarkan aspek pemanfaatan pengetahuan responden terhadap angket tergolong baik dengan nilai rata-rata 375,75 atau 75,15%. Saran perbaikan untuk meningkatkan kinerja UMKM. Artinya, selalu terapkan ilmu pengetahuan secara tepat dan menyeluruh pada bisnis Anda dan ubahlah ilmu terapan tersebut menjadi dokumentasi atau format dokumen untuk digunakan sebagai bahan review atau evaluasi.
3. Tanggapan Responden Berdasarkan Dimensi Knowledge Sharing.
Berdasarkan tanggapan responden terhadap angket berbagi pengetahuan, dinilai baik dengan rata-rata 368,33 atau 73,67%. Perbaikan yang disarankan untuk meningkatkan efektifitas UMKM antara lain bergabung dengan komunitas untuk mendapatkan pengetahuan bisnis baru, berpartisipasi dalam forum diskusi online untuk berbagi pengalaman dengan pelaku bisnis lainnya.

IV. KESIMPULAN

Pelaksanaan knowledge management dengan tiga indikator yaitu knowledge creation, knowledge utilization, dan knowledge sharing sudah baik. Kinerja UMKM di Kabupaten Garut dengan 3 Indikator yaitu produktifitas dan efisiensi, internal, dan eksternal juga sudah baik. Dengan adanya fasilitas lain seperti komunitas dan layanan pemberdayaan lain yang dapat membantu meningkatkan kinerja UMKM. Hasil penelitian memperlihatkan bahwa *Knowledge management* berpengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM di Kabupaten Garut, pada hasil penelitian ini juga menjelaskan bahwa semakin baik penerapan *knowledge management* di UMKM tersebut semakin baik pula kinerja dan kualitas UMKM tersebut. Peningkatan knowledge management pada UMKM di Kabupaten Garut dilakukan dengan melakukan perbaikan pada knowledge creation dengan memperbanyak mengikuti seminar, pelatihan, dan konsultasi pada ahli, knowledge utilization dengan melakukan perubahan pengetahuan tacit ke bentuk pengetahuan eksplisit, dan knowledge sharing dengan mengikuti komunitas dan melakukan diskusi forum secara online.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] P. Usaha, M. Kecil, D. A. N. Menengah, And U. Di, “Pengaruh Modal, Tingkat Pendidikan Dan Teknologi Terhadap Pendapatan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Di Kawasan Imam Bonjol Denpasar Barat,” Pp. 576–585.
- [2] D. Kusumasari, “Studi Implementasi Sistem Big Data Untuk Mendukung Kebijakan Komunikasi Dan Informatika Study On Implementation Of Big Data System For Supporting Communication And Informatics Policy,” Pp. 81–96, 2017.
- [3] A. Saraswati And M. Ab, “Pengaruh Implementasi Knowledge Management Terhadap Kinerja Organisasi Melalui Inovasi Sebagai Variabel Intervening (Studi Kasus Pada UMKM Industri Kreatif Digital Di Kota Semarang) Pendahuluan,” 2009.
- [4] B. K. Sharing, “Pengaruh Knowledge Sharing Pada Organisasi,” Pp. 6–12.
- [5] Ikrahmawati, “Pengaruh Knowledge Management Terhadap Kinerja Karyawan,” 2016.
- [6] H. Zaim, S. Muhammed, And M. Tarim, “Relationship Between Knowledge Management Processes And Performance : Critical Role Of Knowledge Utilization In Organizations,” *Knowl. Manag. Res. Pract.*, Vol. 17, No. 1, Pp. 24–38, 2019, Doi: 10.1080/14778238.2018.1538669.
- [7] Fifi Surya Dewi Kusuma, “Analisa Pengaruh Knowledge Management Terhadap Keunggulan Bersaing Dan Kinerja Perusahaan,” 2005.
- [8] L. Wulantika, M. Si, And L. Wulantika, “Vol.10, No. 2,” Vol. 10, No. 2, Pp. 263–270.
- [9] D. P. Wijayanti, D. Sundiman, And U. D. Ali, “Pengaruh Knowledge Management Terhadap Kinerja Karyawan (Studi Empiris Pada Pt . Sms Kabupaten,” Vol. 12, No. 1, 2017.
- [10] D. A. Pratama, “Analisis Pengaruh Knowledge Management Terhadap Kinerja Karyawan Dalam Perspektif Ekonomi Islam,” 2019.
- [11] A. Aswan, “Knowledge Management Dan Aspek Kewirausahaan Knowledge Management And Entrepreneurship Aspects Of Performance Through Competitive Advantage Of Smes,” No. I.
- [12] M. Pelamonia, “The Effect Of Knowledge Management And Service-Based Innovation On The Business Success Of Creative Umkm In Ambon City Pengaruh Knowledge Management Dan Inovasi Berbasis Layanan Terhadap Keberhasilan Bisnis UMKM Kreatif Di Kota Ambon,” Vol. 1, No. 2, Pp. 161–177, 2020.
- [13] W. Wachyu And A. Winarto, “Pengaruh Knowledge Management Terhadap Peningkatan Kinerja Umkm Dengan Kompetensi Sebagai Variabel Moderasi,” Vol. 3, No. 2, Pp. 141–157, 2020.